

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan :

1. Gambaran kesehatan masyarakat di setiap kabupaten/kota berdasarkan angka kematian bayi dan persentase gizi buruk balita di Provinsi Sumatera Barat yaitu sebagai berikut : angka kematian bayi tertinggi yaitu sebesar 33/1000 kelahiran hidup yang terjadi pada Kota Sawahlunto dan angka kematian bayi yang terendah yaitu sebesar 5/1000 kelahiran hidup yang terjadi pada Kabupaten Pesisir Selatan, adapun rata-rata angka kematian bayi di Sumatera Barat sebesar 18/1000 kelahiran hidup. Ini menandakan tercapainya target angka kematian bayi di Sumatera Barat Tahun 2014, yang membuktikan derajat kesehatan di Sumatera Barat sudah baik ditandakan dengan angka kematian bayi yang rendah. Pada persentase gizi buruk balita yang tertinggi terjadi pada Kabupaten Mentawai sebanyak 0,97% ini menandakan tingginya persentase gizi buruk balita di Mentawai, ini berarti Pemerintah harus memperhatikan balita yang terkena gizi buruk. Sedangkan persentase gizi buruk balita yang terendah terjadi pada Kabupaten Solok sebanyak 0.03%. Adapun rata-rata persentase gizi buruk balita di Sumatera Barat sebesar 0,16%.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi angka kematian bayi dan persentase gizi buruk balita adalah persentase penduduk dengan akses sanitasi yang layak dan persentase Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR). Dengan model sebagai berikut :

$$Y_1 = 32,1 - 0,444X_2 + 7,58X_7$$

$$Y_2 = 01,08 - 0,0139X_2 + 0,0436X_7$$

dengan

$Y_1$  : Angka Kematian Bayi

$Y_2$  : Persentase Gizi Buruk Balita

$X_2$  : Persentase penduduk dengan akses sanitasi yang layak

$X_7$  : Persentase Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR)

3. Dengan besarnya hubungan antara variabel respon dan variabel prediktor diperoleh  $\eta_A^2 = 1 - 0,2565 = 0,7435$ . Ini dapat dikatakan bahwa model dapat menjelaskan informasi data sebesar 74,35 persen.

## 5.2 Saran

Untuk pemerintah supaya lebih menurunkan dan memperhatikan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) serta meningkatkan penduduk dengan akses sanitasi yang layak untuk menekan angka kematian bayi dan gizi buruk balita di Provinsi Sumatera Barat. Untuk penelitian selanjutnya dapat digunakan faktor-faktor lain yang berpengaruh dengan tidak melepaskan faktor-faktor yang berpengaruh.